

**HAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING**

Oleh

**Della Puspita Ilahude
S.22.17.029**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO DALAM PEMBELAJARAN DARING

Oleh :

DELLA PUSPITA ILAHUDE

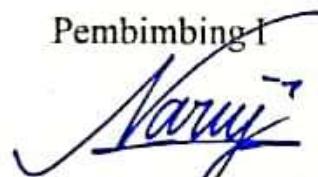
S2217029

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Gorontalo....., 2021

Pembimbing I


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803

Pembimbing II


Dra. Salma P. Nua, M.Pd
NIDN : 0912106702

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 09 22047803

LEMBAR PERSETUJUAN

IIAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING

Oleh
DELLA PUSPITA ILAHUDE
NIM : S2217029

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Didepan Penguji

Pada Tanggal ,2021

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
2. Dra. Salma P. Nua, M.Pd
3. Dr. Arman S.Sos., M.Si
4. Dr. Bala Bakri, S.E, S.Psi., S.IP., M.M
5. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd

:.....
:.....
:.....
:.....
:.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

D. Arman, S.Sos.,M.Si
NIDN:0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN:0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Puspita Ilahude

Nim : S2217029

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul "**Hambatan Komunikasi Siswa SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango Dalam Proses Pembelajaran Daring**" adalah benar-benar asli / merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik Universitas Ihsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dan saran dari pembimbing dan pengujinya pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Juni 2021

Yang Memberi Pernyataan



Della Puspita Ilahude

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Fokuslah terhadap apa yang sedang kamu bangun. Jangan habiskan energimu hanya untuk menanggapi celaan orang lain.
- ❖ Semangatlah dalam meraih cita-cita untuk mendapatkan keinginan yang sudah kita impikan.

PERSEMBAHAN

- Untuk Bapak Syaiful dan Ibu Rini tercinta yang setia dengan do'a untuk anaknya.
- Untuk orang terdekat, sahabat yang selalu memberikan semnagat dan dukungan.

Abstrak

DELLA PUSPITA ILAHUDE, S2217029. HAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran daring di SDN 4 Kabilia Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta teknik analisis data berupa penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hambatan komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring, tidak berjalan mulus. Dilihat dari beberapa faktor, kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang dalam pembelajaran daring, kurangnya pemahaman dalam bahasa, kata, kalimat.

Kata kunci :Hambatan, Komunikasi, guru, siswa, pembelajaran.

ABSTRACT

DELLA PUSPITA ILAHUDE. S2217029. THE CONSTRAINTS OF COMMUNICATION OF THE 04 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF KABILA IN THE ONLINE LEARNING PROCESS

This study aims at finding the constraints of communication in the online learning process at the 04 Elementary School of Kabilia in Bone Bolango. This study uses a qualitative research type. To obtain data in this study, the data collection technique is done through observation and interviews as well as data analysis techniques are through data presentation and conclusions. The results of the study indicate that the constraint of communication between teachers and students in online learning is an unsmooth process. It can be seen from several factors, the lack of facilities and infrastructure, the lack of supporting facilities in online learning, and the lack of understanding language, words, or sentences.

Keywords: communication constraints, teachers, students, online learning

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanallahhu Wata’ala karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Hambatan Komunikasi SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango dalam Proses Pembelajaran Daring*” sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari pihak lain.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, S.E, M.Ak selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Arman, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti selama mengerjakan usulan penelitian ini.

5. Ibu Dra.Salma P.Nua.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan tata usaha dilingkungan civitas akademika Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
7. Teristimewa untuk orangtua tercinta Since Kaaba, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya dalam merawat, mendidik serta mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas.
8. Tante-tante dan Om-Om tercinta yang selalu memberikan semagat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. mendukung dan membantu penulis dalam keadaan apapun.
9. Teman-teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Gorontalo, 2021

Della Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Secara Akademis	6
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.1 Unsur Unsur Komunikasi.....	8
2.1.2 Fungsi Komunikasi	10
2.2 Hambatan Komunikasi	11
2.2.1 Komponen Hambatan Komunikasi	12
2.2.2 Faktor Faktor Hambatan Komunikasi	13
2.3 Orang Tua	14

2.4 Pembelajaran Daring.....	18
2.5 Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Sumber Data.....	24
3.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.6 Fokus Penelitian	25
3.7 Informan Penelitian.....	25
3.8 Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1 Profil SDN 4 Kabilia	28
4.1.2 Sejarah SDN 4 Kabilia	28
4.1.3 Visi Dan Misi Sekolah Dan Tujuan SDN 4 Kabilia	29
4.1.4 Fasilitas Sdn 4 Kabilia	30
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	31
4.2.1 Faktor Faktor Penghambat Komunikasi Daring	33
4.3 Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari manusia dimuka bumi ini tidak akan lepas dari proses komunikasi. Manusia membutuhkan interaksi yakni dengan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pandangan, komunikasi berarti informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain. Komunikasi bisa diartikan sebagai proses ketika seorang individu atau kelompok menciptakan dan menggunakan sejumlah informasi untuk saling terhubung dengan lingkungannya. Komunikasi adalah hal yang terpenting dan tidak akan terpisahkan oleh kehidupan sehari-hari secara tatap muka ataupun sebaliknya.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh penerima pesan. Dalam artian, komunikator memformulasikan pikiran atau apa yang dirasakan kedalam lambang yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Apabila komunikan/komunikator memberikan persepsi yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan komunikator, maka akan terjadi sebuah hambatan atau gangguan dalam komunikasi berlangsung. Hambatan komunikasi yaitu segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan tersebut dapat mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta dapat mempersulit

dalam memberikan umpan balik yang diharapkan. Hambatan tersebut terdapat dari dalam diri contohnya, jika seseorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi, dan hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik contohnya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat pula menyebabkan komunikasi tidak lancar.

Bukan hanya komunikasi secara umum saja yang menimbulkan hambatan, selain itu juga terdapat di komunikasi pendidikan yang dapat mengalami hambatan. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Banyak orang berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan.

Komunikasi pendidikan merupakan komunikasi timbal balik antara pihak satu dan lainnya yang mengandung maksud dan tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat dominan. Proses belajar mengajar sebagian terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intrapersonal maupun antarpersonal. Maka dari itu, penting untuk kita menjadi terampil dalam berkomunikasi, dan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi baik didalam pendidikan maupun di masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dengan zaman yang semakin maju dalam bidang teknologi, media untuk berkomunikasi dalam hal ini untuk menyampaikan pesan juga mangalami pertumbuhan yang begitu pesat. Perkembangan teknologi turut memberikan peran penting dalam bidang komunikasi dan informasi. Sehingga interaksi bisa terus berlangsung tanpa dibatasi ruang dan juga waktu.

Perkembangan teknologi komunikasi ini juga mempengaruhi bidang pendidikan. Perkembangan teknologi komunikasi yang cukup pesat memiliki dampak perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu teknologi yang dapat dipakai dalam pendidikan yaitu internet. Pembelajaran internet disebut juga dengan pembelajaran daring, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Pada masa sekarang ini semua wilayah mengalami pandemi Covid-19 yang membuat semua orang menjadi bekerja dari rumah. Pandemi ini mengharuskan kita tetap di rumah dan jaga jarak. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularan virus ini di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaannya guru selalu mencoba memanfaatkan media online untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan tugas melalui online. Namun hal tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus, terdapat banyak kendala, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif karena, bahkan beberapa pelajar belum bisa menunjang handphone yang canggih, ini mengakibatkan materi yang diajarkan guru melalui media online tidak dapat tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan kurang memahami.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini yaitu sebagai pengganti guru dirumah dalam mengajarkan anak dan membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh. Winingssih (2020 : 21) mengemukakan empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu : (1.) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya dalam pembelajaran, (2.) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi anaknya di dalam melakukan proses pembelajaran (3.) Orang tua sebagai motivator, yaitu memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya di dalam melakukan pembelajaran dan (4.) Orang tua sebagai pengaruh, yaitu memberikan dampak dan efek kepada anaknya dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini sudah sangat akrab bagi siswa dalam berbagai hambatan komunikasi yang ada di pembelajaran daring tidak terkecuali

yang berstatus sekolah dasar karena adanya hambatan komunikasi yang dialami di dalam pembelajaran daring, setiap kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan selalu melalui handphone, peran guru adalah memberikan penjelasan dan pengertian kepada siswa, hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam proses daring ini, dan sering terjadi gangguan komunikasi dalam memberikan pengertian ataupun susahnya memberikan penjelasan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana yang terdapat pada SDN 4 Kabilia, cukup banyak ditemukan permasalahan yakni sering terdapat keluhan orang tua yang anaknya berstatus sekolah yaitu kurang memahami selama pembelajaran daring dimulai, mulai dari fasilitas dan sarana yang belum memadai untuk pembelajaran daring, atau pun kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru karena adanya hambatan yang dialami sehingga siswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul “Hambatan Komunikasi Siswa SDN 4 Kabilia Bone Bolango dalam Proses Pembelajaran Daring.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana hambatan komunikasi yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, untuk mengetahui dan memahami hambatan komunikasi pada siswa SDN 4 Kabilia dalam proses pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian bagi Ilmu Komunikasi dalam hambatan komunikasi secara daring.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber masukan dalam membentuk, mempertahankan, memperbaiki, sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan Hambatan Komunikasi Siswa SDN 4 Kabilia dalam Pembelajaran Daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu transaksi, suatu proses simbolik yang menuntut manusia untuk mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) memperkuat sikap dan perilaku orang lain; dan (4) berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku (Cangara 2006: 26). Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Menurut asal katanya, istilah komunikasi (*communication*) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah ini (*communis*) yaitu istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dipahami secara sama (Mulyana, 2005:41)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka peneliti menegaskan bahwa pengertian komunikasi merupakan interaksi antarmanusia yang dapat memberikan reaksi langsung selama komunikasi.

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Dari beberapa definisi komunikasi menurut para ahli yang telah dikemukakan, unsur tersebut dapat pula disebut unsur komunikasi. Menurut Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949: 116), terjadinya proses komunikasi membutuhkan lima elemen yang terkait, yaitu pengirim, pemancar, sinyal, penerima, dan tujuan. Awal 1960-an David K. Berlo mengembangkan formula komunikasi yang lebih sederhana, dikenal sebagai “SMCR” yaitu: Source (sender), Message (message), Channel (channel - media) dan Receiver (receiver).

Charles Osgood, Gerald Miller dan Melvin L. De Fleur (Cangara, 2009: 24-25) menambahkan elemen dan umpan balik sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna. Kedua elemen ini akan lebih berkembang dalam proses komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Ada beberapa unsur yaitu:

1. Sumber

Sumber salah satu unsur dalam komunikasi yang digunakan untuk memperkuat dalam penyampaian pesan yang hendak disampaikan.

2. Pesan

Proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa unsur komunikasi yaitu pesan. Karena pesan inilah yang akan membuat pengirim ingin menyampaikan kepada penerima.

3. Media

Media merupakan alat atau saluran yang digunakan dalam menyampaikan pesan.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima pesan atau disebut juga komunikasi bisa terdiri dari satu orang dan bisa juga lebih dari satu.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek merupakan unsur komunikasi yang mempunyai hasil akhir dari suatu komunikasi.

6. Tanggapan Balik

Unsur komunikasi selanjutnya pencapaian titik akhirnya ketika pesan telah dikirim, diterima, dan dipahami oleh sang penerima pesan.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah elemen yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Selain unsur-unsur seperti yang disebut di atas, fungsi komunikasi juga memiliki beberapa fungsi. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (2005: 27) mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri yang meliputi: keamanan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk meningkatkan relasi sosial dan mengembangkan eksistensi masyarakat.

1. Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengandung arti bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, menghindari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang menghibur. Melalui komunikasi kami bekerja sama dengan anggota komunitas seperti keluarga, teman, dan perguruan tinggi secara keseluruhan untuk mencapai komunikasi

1. Fungsi komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif bisa dilakukan sendiri atau berkelompok. Komunikasi ekspresif tidak secara otomatis bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, tetapi dapat dilakukan sejauh mana komunikasi dapat menjadi alat untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan ini dikomunikasikan

melalui pesan nonverbal. Perasaan sedih, gembira, rindu, simpati, takut bisa tersampaikan melalui kata-kata, tetapi terutama melalui sikap nonverbal.

2. Fungsi komunikasi ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan dalam secara kelompok. Perkumpulan yang menyelenggarakan berbagai upacara sepanjang tahun, mulai dari ulang tahun, khitanan, nikah atau persetujuan qobul, hingga upacara kematian dan sebagainya. Dalam upacara tersebut, orang-orang mengucapkan kata-kata dan perilaku simbolik, seperti berdoa, membaca kitab suci, dan upacara bendera juga komunikasi ritual.

3. Fungsi komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental dapat dikatakan membujuk, komunikasi yang berfungsi menginformasikan atau menjelaskan dalam arti seseorang ingin pendengarnya percaya bahwa fakta dari informasi yang disampaikan adalah valid. Bahkan komunikasi yang menghibur secara tidak langsung dapat membujuk penonton untuk melupakan masalah hidup.

2.1 Hambatan Komunikasi

Dalam proses komunikasi biasanya ada gangguan atau halangan. Hal tersebut menyebabkan proses penyampaian tidak berjalan dengan baik dan efektif sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Hambatan yang ada dalam proses komunikasi biasanya akan menimbulkan kesalahpahaman antara komunikan dan komunikator. Mulyana (2008: 150) menyatakan bahwa

hambatan merupakan insentif tambahan yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu keakuratan pesan yang disampaikan. Hambatan selalu ada dalam saluran komunikasi seiring dengan pesan yang diterima komunikan. Lunandi (1992: 85) menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan mengungkapkan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak sekedar menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan.

Dari pemahaman para ahli dapat ditegaskan bahwa hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi dalam proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor fisik dari individu tertentu.

2.2.1 Komponen Hambatan Komunikasi

Menurut Fajar (2009: 20) terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam komunikasi yaitu:

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang ingin disampaikan tidak jelas bagi dirinya sendiri atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional yang mempengaruhi motivasi yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhannya, atau minat.

- b. Hambatan untuk pengkodean / simbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga memiliki makna lebih dari satu, simbol yang digunakan antara pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang digunakan terlalu sulit.
- c. Hambatan media merupakan kendala yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi misalnya gangguan radio sehingga tidak dapat mendengar pesan dengan jelas.
- d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan kode oleh penerima.
- e. Resistensi penerima pesan. Misalnya kurang perhatian saat menerima / mendengarkan pesan, prasangka dan respon yang salah serta tidak mencari informasi lebih lanjut.

2.2.2 Faktor-faktor Penghambat Komunikasi

Wursanto (2005: 4) mengemukakan bahwa hambatan komunikasi terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1) Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan teknis merupakan kendala yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- a. kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses komunikasi
- b. penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak tepat
- c. kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang terbagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi

fisik yang berkaitan dengan waktu atau situasi / keadaan, dan kondisi peralatan.

2) Resistensi semantik

Hambatan disebabkan oleh kesalahan interpretasi, kesalahan dalam memberikan pemahaman bahasa (kata, kalimat, kode) yang digunakan dalam proses komunikasi.

3) Hambatan perilaku

Hambatan perilaku disebut juga sebagai hambatan kemanusiaan. Hambatan disebabkan oleh berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku muncul dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Tampilan apriori
- b. Prasangka berdasarkan emosi
- c. Suasana otoriter
- d. Keengganan untuk berubah
- e. Sifat egosentris

2.1 Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Menurut Novrinda (2017: 42) menyatakan bahwa orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang telah menikah dan siap mengembangkan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak mereka. Menurut Martsiswati (2014:190) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri

dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga.

Heriyani (2016: 16-17) berkata : Orang tua, ibu dan ayah, memainkan peran penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah memiliki peran mengatur dan mengatur semua urusan anak dan memberikan arahan yang sesuai dan berguna. Seorang ayah memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan mencari ilmu tambahan untuk dirinya sendiri, karena dengan ilmu tersebut ia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya dan keluarganya untuk menjadi lebih baik di masa depan. Demikian pula seorang ibu selain memiliki hati yang penuh kasih juga perlu mencari ilmu karena yang selalu dekat dengan anak-anaknya adalah seorang ibu.

Menurut Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan pada anak akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah.
- b. Peran sebagai motor penggerak, sebagai seorang anak yang menghadapi masa transisi, anak membutuhkan dorongan dari orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

- c. Berperan sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berbicara jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran teman, menemani anak di masa transisi mereka. Orang tua lebih sabar dan pengertian tentang perubahan anak. Orang tua dapat jadi teman berbagai informasi, teman bicara serta teman tukar sehingga anak-anak merasakan kenyamanan dan terlindungi.
- e. Peran pengawas, orang tua berkewajiban untuk selalu melihat dan mengawasi tingkah laku dan sikap anak di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.
- f. Berperan sebagai konselor, orang tua dapat berperan untuk memberi masukan, nasehat-nasehat dan pertimbangan-pertimbangan yang bersifat positif agar anak dapat melakukan yang terbaik.

Dengan demikian keluarga merupakan bentuk pendidikan awal bagi anak. Pada kebanyakan keluarga, yang memegang peran penting dalam perkembangan anak ialah ibu. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

2. Tanggung Jawab Orang tua

Secara sederhana, peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua yang wajib memenuhi hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak mendidik anak

untuk menguasai cara-cara mengurus diri sendiri, seperti makan, berbicara, buang air besar, yang sangat membekas pada anak. karena sangat erat kaitannya dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan mengasuh anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua.

Menurut Ni'mah (2016: 27) tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua paling tidak harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk tanggung jawab paling sederhana bagi setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk menopang kehidupan manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesetaraan baik jasminiah maupun spiritual dari berbagai penyakit dan penyimpangan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti luas agar anak memiliki kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan seluas dan setinggi mungkin yang dapat mereka capai.
- 4) Membuat anak bahagia, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

2.4 Pembelajaran Daring

Internet telah menjadi media yang terus berkembang, termasuk dari fungsinya yang bukan hanya media informasi dan komunikasi, melainkan

juga sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Revolusi internet telah memasuki berbagai aspek kehidupan, seperti halnya pembelajaran online. Di mana bisa dilihat pada masa sekarang ini pembelajaran secara online terus berusaha untuk dimaksimalkan. Menurut Dabbagh dan Ritland (2005: 40) pembelajaran online adalah suatu sistem pembelajaran yang terbuka dan terdistribusi dengan menggunakan alat peraga pendidikan, melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna. Menurut Kartasasmita (2003: 176), salah satu ciri e-learning adalah perpaduan antara teknologi dengan berbagai aplikasi praktis dan akses yang mudah ke sumber belajar, kepada guru dan sesama siswa melalui internet.

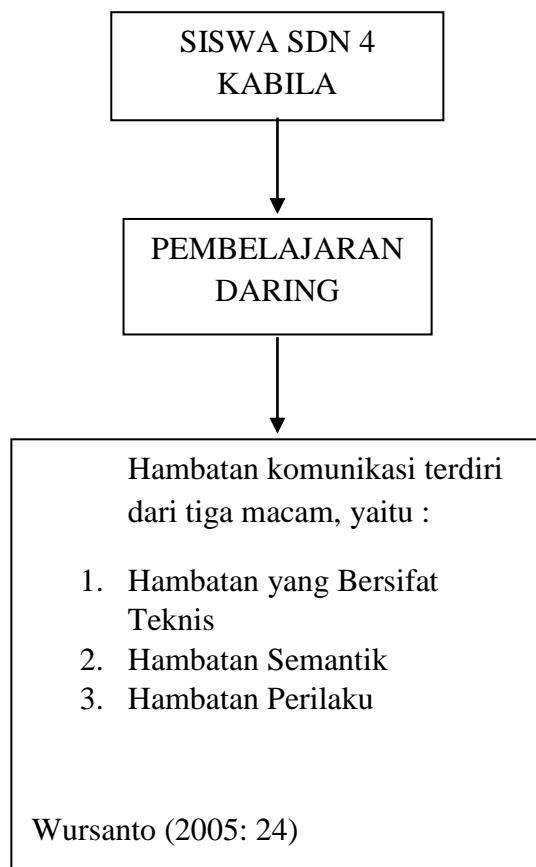
Menurut L dalam Kuryanti (2016: 85), E-learning memiliki banyak keunggulan yaitu:

- a. Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, dan video.
- b. Jauh lebih hemat biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimal audiens, bisa dimana saja, dan sebagainya.
- c. Jauh lebih ringkas, artinya tidak memuat banyak formalitas kelas, langsung ke mata pelajaran, mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Anda.
- d. Tersedia 24 jam per hari, artinya penguasaan materi tergantung dari antusiasme dan daya serap siswa, bisa dipantau, bisa diuji dengan e-test.

Sementara menurut Efendi (2008: 14) bahwa kekurangan penggunaan e-learning yaitu :

- a. Interaksi tatap muka yang terjadi antara siswa dan guru atau antara siswa dengan siswa lain sangat minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berupa pelatihan, bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang daripada aspek sosial dan akademik.
- d. Guru dituntut menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan TIK
- e. Fasilitas internet yang tidak merata tersedia di tempat-tempat bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengoperasikan komputer masih kurang.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai.
- h. Perasaan terasing dapat terjadi pada siswa.
- i. Kesulitan dalam mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang digunakan tidak mendukung sehingga menyebabkan siswa menjadi frustasi.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tempat penelitian ini berlokasi di SDN 04 Kabilia Kabupaten Bone Bolango. Objek penelitiannya adalah hambatan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metodologi penelitian yang membahas tentang konsep teoritis tentang berbagai kekuatan dan kelemahan. David Williams (1995) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam suasana alami menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data yang berasal dari wawancara, manuskrip, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya. Jenis penelitian kualitatif ini penting untuk dirumuskan terlebih dahulu agar tujuan penelitian kualitatif dapat terstruktur dan terdefinisi dengan baik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau yang disebut observasi adalah suatu kegiatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud untuk merasakan dan memahami pengetahuan dari suatu fenomena yang diketahui sebelumnya, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan diwawancara, Esterberg dalam Sugiyono (2015: 72) mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk saling bertukar informasi atau gagasan dengan cara tanya jawab, sehingga dapat direduksi menjadi suatu kesimpulan atau makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses sistematis dalam mengumpulkan, mencari, menyelidiki, dan menyediakan dokumen untuk memperoleh informasi, menginformasikan pengetahuan dan bukti, serta menyebarkannya kepada pengguna. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menyediakan dokumen dengan mengumpulkan sumber informasi, buku, undangan.

3.4 Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian maka data yang diperoleh berdasarkan sumber dapat diklasifikasikan dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan langsung dari lokasi penelitian baik berupa observasi, dokumentasi dan data lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa buku, catatan, bukti yang ada, atau arsip. Dengan kata lain, diperlukan pengumpulan data dengan membaca banyak buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 04 yang terletak di Kecamatan Kabilia Kabupaten Bone Bolango. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan (maret - mei).

3.6 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 04 Kabilia Kabupaten Bone Bolango.

3.7 Informan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pengumpulan data dari beberapa informan yang dipilih langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kriteria atau syarat tentang informan yakni :

- a. Guru yang berstatus mengajar di SDN 4 Kabilia yang aktif dalam pembelajaran daring
- b. Siswa kelas 6 yang aktif dalam pembelajaran daring

Adapun informan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu :

- a. Guru perwalian kelas enam SDN 4 Kabilia : 1 orang
- b. Siswa SDN 4 Kabilia kelas enam : 10 orang

3.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *pengumpulan data* (data collection), *reduksi data* (data reduction), *penyajian data* (data display), dan *penarikan kesimpulan/verifikasi* (conclusion drawing/verification).

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban informan yang diwawancarai.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti terjun ke lapangan, semakin banyak data yang akan dibuat, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data atau reduksi data. Mengurangi data berarti menyusun, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan tema.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

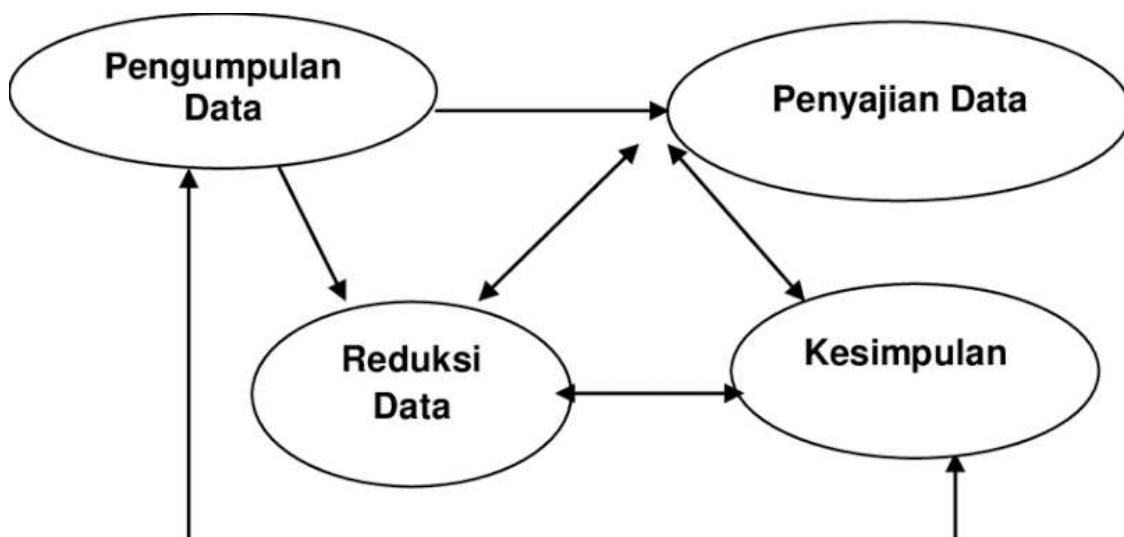
Setelah dilakukan reduksi pada data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data tersebut. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data tersebut ditata, disusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika apa yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Uraian teknik analisis data di atas dapat digambarkan ke dalam bagan berikut :



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil SDN 4 Kabilia

Sekolah Dasar Negeri 4 Kabilia dengan NPSN 40500902 dengan alamat sekolah SDN 4 Kabilia, Jalan Penjernihan Desa Tanggilingo, Kabilia, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96115, dengan nomor telepon (+62-852-9863-8312). Jumlah siswa di sekolah yakni 85 orang, dengan jumlah guru8, 1 guru bagian tata usaha.

4.1.2 Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 4 Kabilia

SDN ini sudah ada sejak dulu. Sekolah Dasar Negeri 4 Kabilia didirikan pada tahun 1956 dan mulai digunakan pada tahun yang sama pula yakni tahun 1956, dengan tanggal SK Pendirian 1965-01-01. SDN 4 Kabilia dulu sebagai SDN impres Tanggilingo yang dibangun di atas no. 18.4.10.07.0.00001. Dengan atas pemerintah. Seiring berjalannya waktu karena banyaknya pendaftar yang datang akhirnya SDN impres kemudian berkembang menjadi SDN 4 kabilia. Hingga pada tahun 2009, Badan Akreditas Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) menetapkan sekolah ini dengan perolehan akreditas berperingkat B.

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah & Tujuan Dasar Negeri 4 Kabilia

Disekolah Dasar Negeri 4 Kabilia terdapat Visi dan Misi, dan Tujuan Dasar, yaitu :

1) Visi :

Terwujudnya siswa unggul, berprestasi, terampil, berkarakter dan peduli lingkungan.

2) Misi :

1. Peserta didik yang berbudi pekerti luhur dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan meningkatkan kapasitas kompetensi dan layanan profesional.
3. Meningkatkan potensi murid berbakat prestasi melalui berbagai strategis pengelolaan pendidikan.
4. Meningkatkan hubungan kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat.

3) Tujuan :

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berakhhlak mulia serta berkepribadian yang jujur.
2. Menyiapkan siswa lulusan yang berkualitas sehingga mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membina siswa agar meningkatkan prestasi belajar.

4. Membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa serta peduli dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

4.1.3 Fasilitas SDN 4 Kabilia

Untuk menjalankan visi misi yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, SDN 4 Kabilia menyediakan sarana dan fasilitas diantaranya :

a. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SDN 4 Kabilia, nyaman dan tenram karena terletak di pedesaan. Sekolah terletak di desa Tanggilingo Jln. Penjernihan Kecamatan Kabilia, Kabupaten Bone Bolango.

b. Ruang kelas

Sekolah ini memiliki 6 ruang belajar yang dilengkapi dengan peralatan penunjang yaitu : papan tulis, meja dan kursi.

c. Perpustakaan

SDN 4 Kabilia juga memiliki perpustakaan yang dilengkapi buku-buku pembelajaran berbagai mata pelajaran serta dilengkapi dengan kursi dan meja serta rak buku.

d. Ruang guru

Ruang guru terdapat 4 bagian yakni ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang khusus tamu yang ingin berkunjung disekolah tersebut atau memiliki urusan kepentingan sekolah, serta ruang guru. Ruang

guru biasa digunakan sebagai ruang tunggu menunggu waktu mengajar, juga digunakan untuk ruang rapat, konsultasi siswa.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan merangkum data dan hasil penelitian tentang hambatan komunikasi siswa SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango dalam proses pembelajaran daring. hasil penelitian ini diproses dan diperoleh sejak Maret sampai 20 April 2021. Untuk mengetahui tentang hambatan komunikasi Siswa SDN 4 Kabupaten Bone Bolango dalam proses pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara kepada sebelas Siswa SDN 4 Kabilia kelas enam dan satu guru perwalian kelas enam yang sudah ditentukan oleh peneliti. Agar penelitian lebih akurat, peneliti teris mencari informasi-informasi dengan melalukan wawancara secara mendalam dengan informan.

Mulai Senin, 16 Maret 2020 hingga saat ini Kasus covid-19 yang telah melanda Indonesia cukup menggemparkan masyarakat. Tentunya pemerintah yang mengambil tindakan pertama dalam melakukan upaya untuk mencegah penularan virus tersebut. Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa aturan untuk tetap berada dirumah dan tidak ada aktivitas selain di dalam rumah, sehingga semua orang termasuk yang berprofesi sebagai petani, guru, dan pegawai tetap harus berada di rumah dengan harus mematuhi protokol kesehatan. Ini sangat berdampak pada pendidikan yakni sd, smp, sma, hingga sarjana. Seiring dengan adanya bencana covid-19 sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah menjadi pembelajaran yang awalnya dari tatap muka

dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau dengan pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pelajar harus belajar dari rumah dengan cara memakai fasilitas berupa jaringan dan handphone untuk melakukan pembelajaran lewat aplikasi zoom, classroom dan masih banyak lagi.

Aplikasi pembelajaran dalam jaringan ini tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti ada saja hambatan yang sering dialami oleh orang yang menggunakan fasilitas belajar itu sendiri, hambatan yang dialami bisa berupa dalam hambatan teknis, yakni jaringan yang tidak stabil atau mengalami gangguan atau dari aplikasi tersebut, hambatan semantik hambatan yang dialami oleh gangguan berupa kurangnya pemahaman kata atau kalimat dalam melakukan pembelajaran daring, dari komunikator ataupun dari komunikan itu sendiri.

Hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana seperti laptop atau telepon genggam yang dimiliki peserta didik dan guru, kesulitan akses internet, dan keterbatasan kuota internet yang disediakan oleh pemerintah sehingga pembelajaran daring sering mengalami kendala atau hambatan seperti yang ada di SDN 4 Kabilia Bone Bolango. Sebagian besar siswa yang selama ini mengikuti pembelajaran daring sering mengeluh dengan keadaan pada saat pembelajaran daring, dan mengatakan jika mereka lebih senang melakukan pembelajaran sebelum covid daripada masa sekarang yang hanya bisa mengamati lewat layar hp dan kurang

jelas penjelasannya sehingga membuat siswa bingung dan sulit untuk dimengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

4.2.1 Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi dalam Pembelajaran daring

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat komunikasi dalam pembelajaran daring, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada 10 (sepuluh) siswa SD kelas enam dan 1 (satu) guru perwalian dengan menggunakan teori faktor-faktor penghambat komunikasi Wursanto (2005: 24) sebagai berikut :

1. Hasil wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran daring

- a. Hambatan teknis yakni kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti :
 1. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses komunikasi.
 2. Penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak tepat.
 3. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

Hasil wawancara dengan informan siswa kelas 6 (enam), Faldan Umar mengatakan :

“biasanya hambatan yang saya alami yaitu koneksi internet yang kurang baik, dan setiap kesulitan yang dialami yakni sulit dimengerti karena dalam pembelajaran tidak bertatap muka langsung sehingga kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru”

Hasil wawancara dengan siswa lainnya, Laila Husain mengatakan :

“hambatan yang dialami karena kuota yang terbatas, dan jaringan internet yang selalu ngadat, dan terakhir kurang paham dalam berlajar online”

Sama halnya dengan pendapat siswa lainnya, Moh Reisya Naeri mengatakan :

“ada gangguan internet serta kadang-kadang sulit memahami, tidak semua bisa dimengerti apalagi kalau guru menjelaskan lewat aplikasi, kadang merasa bosan”

Sedangkan menurut guru perwalian kelas enam, Darwati Ahmad menyatakan tentang hal ini :

“tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran seperti handphone, kadang siswa meminjam handphone orang tua agar bisa ikut dalam pembelajaran online, ada siswa yang mempunyai handphone tetapi masih minim kuota”

Dari hasil wawancara di atas, mengenai hambatan teknis dapat dikatakan bahwa siswa sering mengalami gangguan dalam pembelajaran online tersebut, dalam segi koneksi jaringan pada handphone ataupun fasilitas yang dipakai masih belum lengkap sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran itu sendiri.

b. Hambatan semantik

Hambatan ini sering disebabkan karena kesalahan pengertian, kesalahan dalam memberikan pemahaman bahasa, kata, kalimat kode yang dimana ini digunakan dalam proses komunikasi langsung.

Hasil wawancara dengan siswa, Moh Tegar Eka Patrias menyatakan bahwa :

“ya saya kadang mengalami kesulitan ketika guru sedang menjelaskan, kadang saya kurang mengerti dengan apa yang dikatakan dengan guru saat pembelajaran dimulai, kadang informasi yang diberikan oleh guru tidak saya mengerti”

Sama halnya dengan siswa, Husnia Djafar mengatakan :

“kadang saya tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, setiap guru beda, ada yang menjelaskan, melalui video kemudian dikirim melalui aplikasi *whatsapp*, ada juga yang hanya kasih tugas dan materi tanpa menjelaskan”

Berbeda dengan wawancara siswa, Moh Revan Ibrahim menyatakan :

“saya tidak terlalu mengalami susah dalam mengerti penjelasan materi dari ibu guru, hanya sering terjadi jaringan signal yang terganggu sehingga penjelasan materi kurang”

Hasil wawancara dari guru perwalian kelas enam,

Darwati Ahmad :

“persoalan bahasa atau kalimat yang susah dimengerti oleh siswa itu sudah wajar, karena posisi mereka hanya belajar dalam jaringan jadi, sudah biasanya ada keluhan dari siswa sendiri, ada sebagian yang kalau menurut mereka kurang jelas maka mereka akan menanyakan dengan mengirim pesan dengan pertanyaan persoalan yang kurang dimengerti tersebut”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa siswa terkadang sering juga kurang mengerti penjelasan dalam pembelajaran daring yang diakibatkan karena gangguan teknis seperti jaringan.

c. Hambatan perilaku

Hambatan perilaku ini disebabkan oleh berbagai bentuk sikap atau perilaku baik dari komunikator maupun komunikan itu sendiri contoh, seperti takut gagal, takut berbeda, takut kritik atau ejekan.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 6 enam yang mengikuti pembelajaran daring, Moh Rehan Djafar mengatakan :

“tanggapan saya yaitu ketika saat belajar dalam jaringan, yaitu ada beberapa mata pelajaran yang dijelaskan kurang jelas, saya tidak khawatir karna saya akan mencari tau di sosial media lainnya seperti youtube, google, kalo soal dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, inshaAllah saya bisa mengerjakan tugas itu”

Berbeda dengan siswa yang bernama, Aura Aulia Latif menyatakan :

“informasi yang diberikan oleh guru banyak yang tidak dapat dipahami karena pembelajaran online membuat siswa bosan. Soal tugas, beberapa bisa dikerjakan namun juga sulit dipahami karena banyak mengandalkan jawaban dari internet”

Hal ini sama dengan pendapat siswa, Fania Igirisa :

“menurut saya sebagai siswa, tugas disekolah yang diberikan oleh guru sangat banyak, bahkan ada tugas yang belum dipelajari tetapi sudah suruh dikerjakan, pengumpulan tugas juga sangat cepat, sehingga kami merasa stress saat mengikuti belajar daring”

Menurut guru perwalian kelas 6 enam tersebut, Darwaty Ahmad :

“kalau soal perilaku, mungkin banyak sangat mengganggu terutama anak kelas yang tidak fokus dalam pembelajaran, anak yang hanya bermain tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, jadi saya sebagai guru sudah terbiasa menghadapi itu semua”

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat dikatakan melalui jawaban-jawaban siswa dan guru bahwa hambatan juga bisa

disebabkan karena adanya gangguan atau hambatan dari perilaku, contohnya anak yang selalu ingin dirinya selalu di atas dari teman-temannya, dengan cara dselalu membuat ulah atau mengganggu saat pembelajaran itu berlangsung, adanya dorongan perilaku, sehingga komunikasi itu berjalan dengan kurang mulus.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan siswa dan guru, hasil penelitian ini perlu dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dikemukakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hambatan komunikasi siswa SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring yakni sebagai bentuk pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring artinya pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, belajar secara daring siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai dan lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dalam saat pembelajaran daring diberlakukan mereka merasakan berbagai macam kesulitan dalam proses pembelajaran daring dimulai, penyebab utama dalam kesulitan ini yaitu tentang fasilitas bagi siswa sdn 4 kabilia, dan pengadaan sarana dan prasarana serta jaringan sinyal yang kurang memadai.

1. Hambatan Teknis

Hambatan yang mengarah kepada teknis dalam bentuk fasilitas sarana atau prasarana yang ada di SDN 4 Kabilia. Dilihat dari kondisi lapangan, sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring kurang memadai untuk menunjang kegiatan belajar daring. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa hambatan yang biasa dihadapi yaitu hambatan dalam jaringan yakni berupa gangguan, kuota internet yang terbatas serta fasilitas siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran siswa di SDN 4 Kabilia digunakan beberapa metode komunikasi dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti : metode diskusi dan metode ceramah.

2. Hambatan Semantik Antara Siswa dan Guru

Bahasa merupakan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Begitupun yang terjadi di SDN 4 Kabilia, kebanyakan dari mereka sedikit menguasai Bahasa Indonesia sehingga menyulitkan mereka untuk berkomunikasi dengan guru. Tidak hanya itu, mereka jadi sulit mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan dalam proses belajar dalam jaringan. Penguasaan bahasa yang dimiliki guru juga menjadi hambatan dalam komunikasi. Dengan adanya pembelajaran daring, dapat menyulitkan siswa dan guru saat berkomunikasi, karena sinyal yang bermasalah. Serta gangguan yang berada di sekitar lingkungan berupa kebisingan.

3. Hambatan Perilaku

Keadaan reaksi psikologis bahwa pada saat seseorang memiliki situasi yang dimana bahwa ia telah kehilangan kontrol, berupaya mengantisipasinya dan akhirnya menimbulkan reaksi psikologis. Apabila upaya-upaya yang telah dilakukan itu berulang kali megalami kegagalan dan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap keberhasilan berinteraksi dengan lingkungan, maka seseorang mulai memiliki keyakinan bahwa ia telah secara menetap kehilangan kontrol. Hal tersebut serupa dengan Siswa SDN 4 Kabilia yang sedang mengalami kendala.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat hambatan komunikasi pembelajaran daring diantaranya :

Adanya hambatan teknis antara siswa dan guru di SDN 4 Kabilia. Hal ini dikarenakan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring masih sangat minim terutama handphone dan kuota yang dimiliki oleh siswa maupun guru dalam pembelajaran. Hambatan semantik antara siswa dan guru ditemukan pada faktor bahasa keduanya. Keterbatasan bahasa mau guru maupun siswa di SDN 4 Kabilia menjadi hambatan keduanya dalam keduanya dalam berkomunikasi. Serta pengaruh gangguan jaringan sehingga siswa kurang mengerti dengan guru yang sedang menjelaskan tersebut. Adanya hambatan perilaku dalam pembelajaran daring di SDN 4 Kabilia dilihat dari saat wawancara siswa tersebut yang sering menceritakan keluh kesah saat pademi dalam pembelajaran daring. Sehingga siswa kadang sudah merasakan muak atau malas dalam memperhatikan pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada sekolah SDN 4 Kabilia, menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan hambatan komunikasi antara siswa dan guru :

Adanya peningkatan hubungan antara siswa dengan guru perlu dibangun, agar komunikasi semakin mudah antar guru dan siswa. Guru diharapkan tidak menekankan pada suatu penuntasan dari akademik dan kelulusan siswa dengan kondisi yang seperti saat ini. Bagi siswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti gadget disarankan untuk guru membuat pertemuan luar jaringan antara siswa dan guru dengan sesuai protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers Citra Niaga
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Damayanti Indah, Purnamasari Sri. 2019 *Jurnal. Psikologi Insight*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Devito, Joseph, 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tanggerang : Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana, 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Gani Jessica, 2014. Prodi Ilmu Komunikasi. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Kuryanti Sandra, 2016. *Jurnal Prodi Studi Manajemen Informatika*. Khatulistiwa Informatika.
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Perberdayaan Masyarakat, 1(2).

Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nahan Noorjaya, Kristinae Vivy. 2019 *Jurnal. Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Palangka Raya. STIM Lasharan Jaya.

Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek EdisiPertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wursanto. I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

LAMPIRAN



Wawancara dengan bapak kepala sekolah
Ibrahim Bakari, S. Pd.

Wawancara dengan informan 1 ibu perwalian kelas 6
IbuDarwaty Ahmad.



wawancara dengan informan 2 : Laila Husain (12)

wawancara dengan informan 3 :HusniaDjafar (12)



Wawancara dengan informan 4 :Aura Aulia Latif (12)



Wawancara dengan informan 5 :Fania Igirisa (12)

wawancara dengan informan 6 : Nur Ain Panigoro (12)



wawancara dengan informan 7 :Faldan Umar. (12)



wawancara dengan informan 8 : Moh Reisya Naeri (11)



wawancara dengan informan 9

Moh Tegar Eka Patrias (12)



Wawancara dengan informan 10 : Moh

Revan Ibrahim (12)



Wawancara dengan informan 11 : Moh Rehan Djafar (11)

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Siswa SDN 4 Kabilia
 Kabupaten Bone Bolango Dalam Proses
 Pembelajaran Daring

Nama Mahasiswa : Della Puspita Ilahude

Nim : S2217020

Pembimbing 1 : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si

Pembimbing 2 : Dra. Salma P. Nua, M.Pd

Pembimbing 1				Pembimbing 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1		<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Penelitian - Penjelasan 	✓	1	20-03-21	sistematis pemulisan	
2		<ul style="list-style-type: none"> - Keasyikan - Penulisan 	✓	2	26-03-21	lengkapi deskripsi Bab IV dipembalai	
3		Aa	✓	3	10-04-21	lengkapi hawa kepsosu	
4				4	3/6/21 4/6/21	<ul style="list-style-type: none"> - Wah Dantuu keoranguan plain - ACC ujian skripsi 	

Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas VI di SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango

1. Sudah berapa lama pembelajaran daring dimulai dalam peroses belajar mengajar?
2. Fasilitas apa yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring?
3. Hambatan apa yang biasanya dialami oleh siswa terkait dengan media pembelajaran daring?
4. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam proses pembelajaran daring?
5. Apakah selama pembelajaran daring siswa sering kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru?
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap informasi yang guru sampaikan dalam pembelajaran daring?
7. Apakah siswa bisa mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru?

Pedoman Wawancara

- a. Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas VI di SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango
 1. Sudah berapa lama pembelajaran daring dimulai dalam peroses belajar mengajar?
 2. Fasilitas apa yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring?
 3. Hambatan apa yang biasanya dialami oleh siswa terkait dengan media pembelajaran daring?
 4. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam proses pembelajaran daring?
 5. Apakah selama pembelajaran daring siswa sering kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru?
 6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap informasi yang guru sampaikan dalam pembelajaran daring?
 7. Apakah siswa bisa mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru?



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3332/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kab. Bone Bolango
di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Della Puspita Ilahude
NIM : S2217029
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango
Judul Penelitian : HAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BONE BOLANGO
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KABILA**

L. Penjernihan PDAM Desa tanggilingo Kec. Kabilia Kab. Bone Bolango KP. 96583



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/SDN4KBL/122/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IBRAHIM BAKARI, S.Pd**
NIP : 19620506 198502 1 001
Jabatan : Kepala SDN 4 Kabilia

Menerangkan bahwa :

Nama : **DELA PUSPITA ILAHUDE**
TTL : Gorontalo, 18 Juli 1999
NIM : S2217029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SDN 4 Kabilia, dengan judul "*Hambatan Komunikasi Siswa SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango Dalam Proses Pembelajaran Daring*".

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0784/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : DELLA PUSPITA ILAHUDE
NIM : S2217029
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Siswa SDN 4 Kabilia Kabupaten Bone Bolango Dalam Pembelajaran Daring

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujilankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 04 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI-S2217029-DELLA PUSPITA ILAHUDE-HAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA KABUPATEN BONE BOLANG DALAM PROSES PEMBELAJARAN
Jun 4, 2021
6553 words / 42215 characters

S2217029

SKRIPSI-S2217029-DELLA PUSPITA ILAHUDE-HAMBATAN KOMUNIKASI SISWA SDN 4 KABILA KABUPATEN BONE BOLANG DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Sources Overview

25%

OVERALL SIMILARITY

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	3%
2	repository.uin-suska.ac.id	3%
3	khanissaa.wordpress.com	2%
4	repository.radenintan.ac.id	1%
5	www.researchgate.net	1%
6	www.slideshare.net	1%
7	fathurrohmanpaif.wordpress.com	<1%
8	pmat.stkipbjm.ac.id	<1%
9	eprints.uny.ac.id	<1%
10	id.123dok.com	<1%
11	eprints.umm.ac.id	<1%
12	repository.usu.ac.id	<1%
13	contoh-skripsi-mahasiswa.blogspot.com	<1%
14	triharyo.blog.stisitelkom.ac.id	<1%
15	repository.unpas.ac.id	<1%
16	dhaniaputris.wordpress.com	<1%

17	mafadioc.com	<1%
18	jurnal.unimed.ac.id	<1%
19	usahaalamahasiswa.blogspot.com	<1%
20	ejournal.uksw.edu	<1%
21	fr.scribd.com	<1%
22	sebutsaJatius.blogspot.com	<1%
23	jurnalprodi.idu.ac.id	<1%
24	radytasinta.blogspot.com	<1%
25	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
26	desyanttgunadarma.blogspot.com	<1%
27	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
28	jurnal.ustjogja.ac.id	<1%
29	eprints.undip.ac.id	<1%
30	familydentalcare.org.uk	<1%
31	pt.scribd.com	<1%
32	repository.ub.ac.id	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

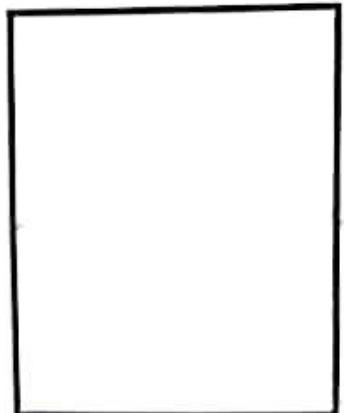
- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

Biodata Mahasiswa

Nama : Della Puspita Ilahude
NIM : S2217029
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 juli 1999
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : S1- Ilmu Komunikasi
Alamat : Desa Tanggilingo



Nama Orangtua

Ayah : Syaiful Ilahude
Ibu : Rini Otoluwa S.Ip

Riwayat Pendidikan:

No.	Tahun	Jenjang	Ket
1	2005-2011	SDN 29 Kota Selatan	Berijazah
2	2011-2014	SMP Negeri 1 Tapa	Berijazah
3	2014-2017	SMK Negeri 1 Gorontalo	Berijazah
4	2017-2021	Universitas Ichsan Gorontalo	Berijazah